

HAND-OUT
MATA KULIAH KEKUASAAN DAN KEWENANGAN

Oleh:
Asep Suryana, M.Pd.

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2009

MATERI PROGRAM PERKULIAHAN

Pertemuan	Pokok Bahasan	Halaman
1	Orientasi Program Perkuliahan a. Deskripsi pentingnya mata kuliah, visi, misi dan tujuan perkuliahan b. Pengertian dan Metodologi Perkuliahan c. Beban Belajar d. Komponen-komponen evaluasi e. Sumber belajar f. Penyusunan Organisasi dan Penginformasian Pekerjaan Kelompok	
2	Konsep dan Teori Kekuasaan dan Kewenangan: a. Teori/Definisi Kekuasaan dan Kewenangan b. Perbedaan kekuasaan dan kewenangan dalam tatanan konseptual c. Perbedaan kekuasaan dan kewenangan dalam tatanan praktis	
3	Cinta, Kuasan dan Kekuasaan a. Perbedaan antara kekuasaan, kuasa, dan cinta b. Cinta adalah kekuasaan c. Kuasa bukan karena kekuasaan d. Kekuasaan mengandung cinta untuk sebuah kuasa	
4	Kepemimpinan dan Kekuasaan a. Kepemimpinan yang berkuasa b. Kepemimpinan yang memiliki kekuasaan c. Kepemimpinan dan kemampuan dalam mengendalikan kekuasaan d. Kekuasaan sebagai falidasi legalitas atas keberadaan pemimpin e. Bentuk kekuasaan pemimpin dalam organisasi formal dan informal	
5	Kekauasaan dan Kewenangan dari Tinjauan Islam a. Konsep Pendidikan dan Agama b. Pendidikan Agama dan Kekuasaan Manusia	
6 dan 7	Beberapa Tinjauan mengenai kekuasaan dan kewenangan : a. Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara psikologis b. Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara sosiologis c. Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara politik d. Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara organisasi	
8	Ujian Tengah Semester	

Pertemuan	Pokok Bahasan	Halaman
9	Basis-Basis Kekuasaan dan Kewenangan : a. Basis Kekuasaan Paksaan (Coercive) b. Basis Kekuasaan Legitimasi (Legitimate) c. Basis Kekuasaan Keahlian (Expert) d. Basis Kekuasaan Penghargaan (Reward) e. Basis Kekuasaan Referensi (Referent) f. Basis Kekuasaan Informasi (Information) g. Basis Kekuasaan Hubungan (Connection)	
10	Strategi dalam menjinakan kekuasaan dan kewenangan : a. Bentuk perilaku dalam merespon bentuk kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki orang lain b. Karakteristik individu dilihat dari kekuatannya dalam kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki c. Identifikasi perilaku dalam merespon bentuk kekuasaan dan kewenangan d. Proses diagnosis bentuk-bentuk dilihat dari fungsi-fungsi manajerial	
11	Kekuasaan dan Kewenangan dalam manajemen sumber daya manusia: a. Komponen pergerakan anggota b. Kesepakatan dalam kelompok	
12	Filosofi orang dalam berkuasa : a. Mengapa orang berkuasa atas orang lain b. Kelebihan yang dimiliki dalam berkuasa c. Alat yang dipergunakan dalam menjalankan kekuasaan d. Tujuan yang hendak dicapai	
13	Nilai dan Norma dalam kekuasaan : a. Tantangan-tantangan dalam kekuasaan b. Netralitas ethic dalam kekuasaan c. Nilai dan norma dalam kekuasaan d. Nilai-nilai fundamental dalam kekuasaan	
14	Perspektif dalam kekuasaan : a. Kekuasaan ditinjau dari perspektif organisasi b. Kekuasaan ditinjau dari perspektif politik c. Kekuasaan ditinjau dari perspektif social dan budaya Indonesia d. Kekuasaan ditinjau dari perspektif perkembangan social dan budaya modern.	
15 dan 16	Kekuasaan dan Konflik Organisasi	
17	Kekuasaan dan Kewenangan dalam Pendidikan	
18	UAS	

Pertemuan Pertama

Pokok Bahasan :

Orientasi Program Perkuliahan

Tujuan :

Mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk dapat mengikuti perkuliahan dan menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan dan tujuan perkuliahan kekuasaan dan kewenangan

Materi Pokok :

1. Deskripsi pentingnya mata kuliah, visi, misi dan tujuan perkuliahan

Penjelasan tentang posisi dan jati diri mata kuliah, artinya bahwa mahasiswa dalam semester yang sedang ditempuh memahami arti kepentingan dari mata kuliah kekuasaan dan kewenangan dan posisinya kenapa berada pada semester yang bersangkutan dan kepentingan apa yang menyebabkan mata kuliah ini ada pada semester ini. Selanjutnya harapan dan muatan apa yang terkandung dalam mata kuliah ini serta apa yang akan diperoleh mahasiswa (kompetensi) setelah mempelajari mata kuliah ini. Hal lainnya apa yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa ketika mengikuti mata kuliah ini dalam pengertian bahwa ada aturan akademis yang mengatur berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sehingga dinyatakan berhasil atau tidak.

2. Pengertian dan Metodologi Perkuliahan

Memberikan pengertian yang jelas kepada mahasiswa tentang tugas dan tanggungjawab dosen serta mahasiswa sebagai peserta amat dibutuhkan, karena dengan pemberian pengertian tentang posisi dan apa yang akan didapatkan diharapkan akan menjadikan kulminasi dalam perolehan pengetahuan serta menyeluruh untuk setiap mahasiswa peserta mata kuliah.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran akan lebih mudah bagi mahasiswa apabila sebelumnya mereka mengenal dan memahami metode apa yang akan digunakan oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu metodologi pembelajaran kekuasaan dan kewenangan diberitahukan secara jelas sehingga dapat dipahami dan pada akhirnya kelancaran dalam

penerimaan bahan-bahan perkuliahan mengkulminasi menjadi perolehan pengetahuan yang tinggi, dan keinginan untuk mencari secara individu tentang pengayaan pengetahuan kekuasaan dan kewenangan.

3. Beban Belajar

Beban belajar adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan mahasiswa yang secara akademis setara dengan 3 (tiga) sks yang melekat dalam mata kuliah kekuasaan kewenangan. Beban belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa dengan bobot 3 (tiga) sks atau sekitar 150 menit di dalam kelas dan 160 menit secara mandiri meliputi bahan-bahan untuk dipelajari dan tugas-tugas yang harus diselesaikan baik individu maupun kelompok.

4. Komponen-komponen evaluasi

Komponen evaluasi adalah aktivitas mahasiswa yang dijadikan indikator untuk dinyatakan lulus atau belum lulus mahasiswa dari mata kuliah kekuasaan dan kewenangan.

5. Sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan yang menjadi acuan bagi mahasiswa sebagai bahan untuk dipelajari selain penjelasan dari dosen, baik itu berupa buku, handout, koran, majalah, dan sumber-sumber bacaan lain yang mendukung.

6. Penyusunan Organisasi dan Penginformasian Pekerjaan

Penyusunan organisasi dan penginformasian pekerjaan adalah suatu aktivitas untuk mengorganisasikan diri dalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta setiap tugas dan tanggungjawab masing-masing dapat dilakukan.

Sumber

1. Silabus Mata Kuliah Kekuasaan dan Kewenangan
2. Satuan Acara Perkuliahan

Lembar Kerja

-

Pertemuan Kedua

Pokok Bahasan :

Konsep dan Teori Kekuasaan

Tujuan :

Mahasiswa memiliki wawasan teoritis tentang kekuasaan dan kewenangan

Materi Pokok :

a. **Teori/Definisi Kekuasaan dan Kewenangan**

Kekuasaan adalah energi yang dimiliki oleh setiap orang, kekuatan yang muncul ke permukaan sangat tergantung kepada seberapa besar dan seberapa intensif interaksi dengan orang lain atau kelompok lain terjadi. Kekuasaan itu hakekatnya murni, putih, dan bersih. Perubahan yang terjadi apakah muncul menjadi hitam-hitam, putih hitam, ataupun putih-putih amat bergantung kepada pola interaksi yang terjadi dalam kerangka kehidupan sosial ataupun interaksi dalam organisasi.

Adapun kewenangan sangat kental dengan organisasi, kewenangan dapat dilihat dari struktur, job deskripsi, rentang kendali, dan standar prosedur operasional. Dapat dijelaskan bahwa kewenangan adalah bentuk kekuasaan yang dilegalitas dalam sebuah kehidupan organisasi karena aturan main organisasi.

b. **Perbedaan kekuasaan dan kewenangan dalam tatanan konseptual**

Kekuasaan adalah sesuatu yang abstrak dan akan terasa pada saat satu interaksi terjadi, ada proses dimana seseorang melakukan aksi terhadap orang lain. Sedangkan kewenangan secara konkrit dapat dilihat dari posisi dalam struktur organisasi, dimana satu posisi lebih tinggi dari posisi lainnya.

c. **Perbedaan kekuasaan dan kewenangan dalam tatanan praktis**

Dalam tatanan praktis kekuasaan akan lebih dirasakan langsung oleh orang perorang atau kelompok, artinya kekuasaan tidak hanya bersumber dari posisi atau tanggungjawab formal orang akan tetapi dari proses interaksi dan kepentingan yang mungkin muncul secara individual.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

Take home yang harus dilakukan mahasiswa secara perorangan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mencari minimal tiga definisi tentang kekuasaan dan kewenangan
2. Mahasiswa menuliskan setiap kata kunci yang ada dalam ketiga definisi tersebut
3. Mahasiswa menyimpulkan kata kunci inti dari setiap kata kunci yang ditemukan dari ketiga definisi tersebut
4. Mahasiswa membuat definisi kekuasaan dan kewenangan menurut fersi sendiri dari kata-kata kunci yang dirumuskannya

Pertemuan Ketiga

Pokok Bahasan :

Cinta, Kuasan dan Kekuasaan

Tujuan :

Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menganalisis cinta yang menjadi basis dalam kekuasaan untuk sebuah kuasa

Materi Pokok :

a. Perbedaan antara kekuasaan, kuasa, dan cinta

Kuasa adalah bentuk dari produk kekuasaan sedangkan dasar kekuasaan adalah "cinta", cinta dalam pengertian yang amat luas dan dalam terutama kaitannya dengan proses interaksi antar manusia baik dalam konteks sosial yang lebih luas ataupun kemasakan organisasi. Kekuasaan melahirkan kuasa yang proporsional ketika dilandasi oleh "cinta", cinta karena tanggungjawab, cinta karena keinginan untuk memperbaiki, cinta karena merasa sepenanggungan dan komitmen, dan cinta karena bagian dari organisasi.

b. Cinta adalah kekuasaan

Cinta dalam pengertian sempit adalah bentuk kekuasaan yang sederhana dimana terjadi proses "bargaining" saling menguasai antar orang. Cinta adalah landasan sebuah kekuasaan, cinta adalah dasar penting dari sebuah kekuasaan, dengan cinta kekuasaan dapat dibuktikan bahkan pengendalian atas orang bisa terjadi dan akan melahirkan sebuah bentuk kepatuhan.

c. Kuasa bukan karena kekuasaan

Kuasa adalah produk dari kekuasaan, akan tetapi kuasa bukan kekuasaan, karena kadang kuasa tidak mengandung kekuasaan akan tetapi dibatasi secara formal sehingga ada aspek legalitas yang mempersempit gerak kekuasaan.

d. Kekuasaan mengandung cinta untuk sebuah kuasa

Kekuasaan yang berhasil harus mengandung "cinta" sehingga kuasa yang dihasilkannya merupakan bentuk kolektivitas bukan hanya kelebihan atau pemaksaan sebuah energi tertentu atau kelompok tertentu.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

Refleksi mahasiswa di kelas terhadap materi ajar. Refleksi dalam bentuk tulisan singkat dan padat serta tajam tentang materi yang diperoleh mahasiswa.

Pertemuan Keempat

Pokok Bahasan :
Kepemimpinan dan Kekuasaan

Tujuan :
Mahasiswa memahami makna kekuasaan dalam kepemimpinan

Materi Pokok :

a. Konsepsi luas

Dalam pengertian luas kepemimpinan dapat di definisikan sebagai berikut:

- a) Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok.
- b) Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota organisasi dalam banyak kegiatan.
- c) Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok untuk ikut dengan permintaannya dengan rela atau tidak rela.

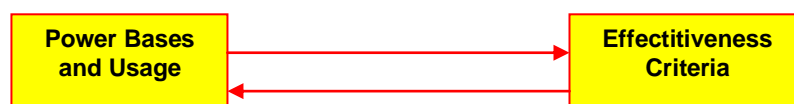
b. Konsepsi sempit

Konsepsi yang sempit kepemimpinan dapat diterjemahkan sebagai berikut;

- a) Seseorang yang mengusahakan banyak pengaruh untuk anggota-anggota kelompok lainnya
- b) Seseorang yang secara sistematis mempengaruhi perilaku anggota untuk pencapaian sebuah tujuan
- c) Seseorang yang dengan komitmen yang penuh terhadap anggota kelompok dalam mencapai sebuah tujuan.

c. Pendekatan dalam kepemimpinan dan kekuasaan

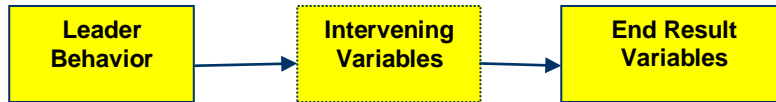
- a) Power – Influence Approach



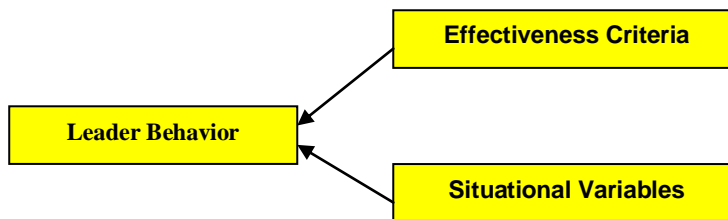
- b) Trait Approach



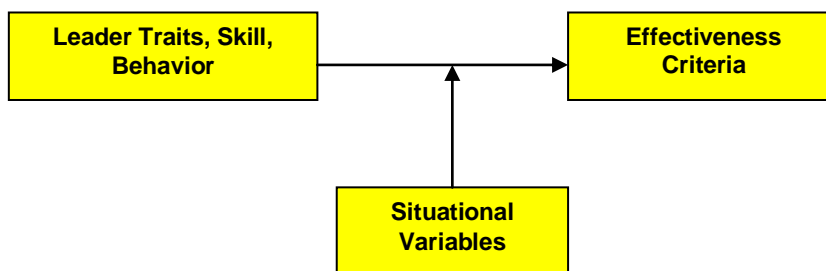
c) Behavior Approach



d) Situational Approach



e) Determinants of Behavior



d. Peranan pemimpin

- ◆ Membantu menciptakan iklim sosial yang baik
- ◆ Membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri
- ◆ Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja
- ◆ Mengambil tanggungjawab untuk menetapkan keputusan bersama dengan kelompok
- ◆ Memberi kesempatan pada kelompok untuk belajar dari pengalaman

e. Pemilihan strategi

Kekuasaan menjadi bermakna ketika kepatuhan yang diharapkan muncul dari anggota organisasi, efektivitas munculnya kepatuhan akan dipengaruhi oleh strategi yang dipergunakan oleh pimpinan. Strategi yang dipilih bergantung

kepada seberapa tinggi pengetahuan dan keterampilan pimpinan dalam membuat dan mengembangkan serta memilih strategi yang cocok

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Kelima

Pokok Bahasan :

Kekuasaan dan Kewenangan dari Tinjauan Islam

Tujuan :

Mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kekuasaan ditinjau dari cara pandang agama (Islam)

Materi Pokok :

a. Konsep Pendidikan dan Agama

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

b. Pendidikan Agama dan Kekuasaan Manusia

Keyakinan atas kebenaran yang didasarkan pembuktian sains tentunya akan menambah ketegaran hati dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar umat Islam terhadap berbagai masalah yang dihadapinya. Keyakinan ini tidak mustahil akan memunculkan keberanian para ulama untuk menyatakan kebenaran al-Islam; bukan hanya kepada pihak di luar Islam tetapi juga bagi perubahan ketentuan

syariah yang selama ini masih dianut atau dilakukan masyarakat. Sebagai contoh, andai kita tahu secara tepat berapa jumlah uang kartal yang beredar dalam masyarakat, dan kita pun tahu berapa persen yang beredar melalui tangan keluarga muslim, dengan ukuran tingkat kemiskinan yang juga telah dapat dinyatakan dengan tepat dalam bilangan rupiahnya, apakah para ulama tidak berani mengeluarkan fatwa bahwa batas ukuran nishab kekayaan yang wajib dizakati menjadi lebih rendah dari apa yang selama ini diterapkan; atau menaikkan kewajiban zakat tidak dua setengah persen?

Sumber

- ◆ Carnegie Dale, (1986), *Bagaimana Menikmati Hidup dan Mengatur Pekerjaan Anda*; (Gubahan Maria Suryabudhi), Pionir Jaya; Bandung.
- ◆ Rakhmat Jalaludin, (2000), *Rekasaya Sosial; Reformasi, Revolusi atau Manusia Besar?*, PT. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- ◆ Sabiq Sayid, (1996), *Akidah Islam; Suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra Wahyu*, Al Ikhlas; Surabaya.
- ◆ Sasatraatmadja, (1985), *Dampak Sosial Pembangunan*, Angkasa; Bandung.

Lembar Kerja

1. Cari beberapa ayat dalam al quran yang menggambarkan kekuasaan Yang Maha Kuasa
2. Simpulkan dengan pemahaman masing-masing bagaimana posisi kekuasaan manusia dari kekuasaan Yang Maha Kuasa

Pertemuan Keenam dan Ketujuh

Pokok Bahasan :

Beberapa Tinjauan mengenai kekuasaan dan kewenangan

Tujuan :

Mahasiswa memahami kekuasaan dari beberapa tinjauan pengetahuan

Materi Pokok :

a. **Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara psikologis**

Dari pandangan psikologis kekuasaan adalah tugas perkembangan yang dimiliki oleh setiap orang. Artinya bahwa kekuasaan adalah masalah persepsi yang dimiliki oleh setiap orang dalam interaksinya dengan orang lain sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Karakter yang membedakan besar dan kecilnya kekuasaan, karakter yang terintegrasi dengan perkembangan lingkungan.

b. **Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara sosiologis**

Secara sosiologis kekuasaan lahir karena adanya interaksi dan posisi dari masing-masing orang dalam kehidupan sosial, struktur sosial, struktur kehidupan, model kekuasaan yang hidup dalam masyarakat

c. **Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara politik**

Secara politis kekuasaan adalah bagaimana cara untuk memperoleh kedudukan dan posisi dalam konteks kehidupan bernegara. Kekuasaan adalah upaya perorangan dan dorongan kolektif sehingga secara individu mampu menduduki posisi tertentu dan secara kelompok dapat terpasilitasi bahkan kekuasaan kolektif muncul sebagai dampak dari usaha politik tersebut.

d. **Tinjauan kekuasaan dan kewenangan secara organisasi**

Kekuasaan adalah sebuah hasil dari kerja seseorang yang didasarkan kepada aspek legalitas organisasi yang berlaku. Artinya bahwa legalitas formal yang didasarkan kepada struktur organisasi memungkinkan seseorang memiliki kekuasaan dan kekuasaan itu disahihkan sebagai kewenangan yang dimiliki.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

1. Membuat makalah dengan kajian psikologis, sosiologis, politis atau organisatoris
2. Memilih satu tema yang akan dikaji
3. Jumlah minimal 10 lembar
4. Penulisan disesuaikan dengan tataaturan penulisan yang berlaku
5. Diserahkan pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedelapan

Pokok Bahasan :

Ujian Tengah Semester

Tujuan :

Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan selama setengah semester awal

Materi Pokok :

Materi yang sudah diberikan mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketujuh.

Sumber

Lembar Kerja

1. Mahasiswa mendiskusikan tema yang akan dijadikan makalah sebagai bahan UTS dengan dosen pengajar
2. Mahasiswa mengerjakan makalah pengganti UTS selama satu minggu dan dikumpulkan tepat pada minggu selanjutnya setelah hari UTS.
3. Penulisan makalah disesuaikan dengan tata aturan penulisan yang berlaku di UPI.

Pertemuan Kesembilan

Pokok Bahasan :

Basis-Basis Kekuasaan dan Kewenangan

Tujuan :

Mahasiswa memahami tentang basis-basis/dasar-dasar yang dipergunakan oleh orang/kelompok dalam menjalankan kekuasaannya.

Materi Pokok :

a. **Basis Kekuasaan Paksaan (Coercive)**

Kekuasaan paksaan, atau kekuasaan yang dihasilkan melalui kegiatan pemaksaan yang dilakukan atas orang lain.

b. **Basis Kekuasaan Legitimasi (Legitimate)**

Seseorang yang karena secara legitimasi memegang jabatan atau kedudukan secara langsung memiliki kekuatan yang secara syah diakui oleh orang lain.

c. **Basis Kekuasaan Penghargaan (Reward)**

Seseorang atau kelompok biasanya dapat tunduk dan patuh karena adanya sesuatu yang dapat diperoleh dari orang lain.

d. **Basis Kekuasaan Referensi (Referent)**

Seseorang yang memiliki nilai rapot baik akan melahirkan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai sesuatu yang besar untuk dijadikan panutan.

e. **Basis Kekuasaan Informasi (Information)**

Seseorang yang memiliki sejumlah informasi yang bermanfaat bagi khalayak banyak, atau menentukan hajat hdiup orang banyak dapat dikategorikan kepada orang yang memiliki kekuasaan.

f. **Basis Kekuasaan Hubungan (Connection)**

Kekuasaan bisa terlahir karena adanya keterkaitan dengan seseorang yang berkuasa, koneksi melahirkan kekuatan yang besar bagi orang yang memilikinya.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta

- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

1. Mahasiswa mengkaji kekuatan dan kelemahan masing-masing basis kekuasaan di kelas dalam diskusi kelompok.
2. Mahasiswa mempresentasikan masing-masing hasil diskusi didepan kelas
3. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan rapi kepada dosen pembimbing untuk masing-masing kelompok.

Pertemuan Kesepuluh

Pokok Bahasan :

Strategi dalam menjinakan kekuasaan dan kewenangan

Tujuan :

Mahasiswa memahami tentang strategi dalam menjinakan kekuasaan orang/kelompok orang

Materi Pokok :

a. **Bentuk perilaku dalam merespon bentuk kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki orang lain**

- ◆ Hindari untuk menjadi serakah.
- ◆ Semua hubungan kekuasaan itu bersifat imbal balik, misalnya kedua pihak saling mempengaruhi dengan sebenarnya.
- ◆ Hubungan kekuasaan berubah sepanjang waktu.
- ◆ Bentuk-bentuk kekerasan selalu dihadapi dengan kekerasan.
- ◆ Mengabdikan
- ◆ Anda memiliki kebebasan dalam membuat penilaian dan mempertahankannya.

b. **Karakteristik individu dilihat dari kekuatannya dalam kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki**

- ◆ Waspadalah pada orang-orang yang menurut perkiraan semata mereka tidak berdaya.
- ◆ Untuk mempermudah usaha mana diantaranya mereka yang memiliki basis kekuasaan sempit, karena merekalah yang lebih mudah diserang
- ◆ Mereka yang memiliki basis kekuasaan luas jarang mengetahui semua yang sedang berlangsung
- ◆ Orang memiliki kekuasaan dengan memanfaatkan zona-zona bebas dalam organisasi.
- ◆ Ada beberapa orang memperoleh kekuasaan sering dihasilkan dengan merebut kendali dari orang lain.

- ◆ Mewakili tugas seseorang itu mengandung resiko, karena akan membuka kelemahan kita.
 - ◆ Memberikan penghargaan pada orang lain adalah tindakan menarik dan ampuh.
- c. **Identifikasi perilaku dalam merespon bentuk kekuasaan dan kewenangan**
- ◆ Manajemen pengaruh dimulai dengan memainkan peran.
 - ◆ Buatlah dan simbolkan mengenai diri anda.
 - ◆ Untuk mempertahankan kekuasaan dibutuhkan kewaspadaan
 - ◆ Jika anda lebih lemah dari saingan anda, jangan menjawab dengan paksaan.
 - ◆ Waspadalah terhadap orang yang berusaha dan mendefinisikan masalah anda.
 - ◆ Jangan pernah memamerkan keberhasilan.
 - ◆ Selidiki siapa berbicara dengan siapa dan siapa yang saling tidak menyukai.
 - ◆ Ketika orang lain berusaha membuat anda terkesan dengan kekuatan mereka, bayangkan mereka ketika masih kecil.
 - ◆ Waspada terhadap aktivitas atau tingkah laku di luar kebiasaan
 - ◆ Jangan semata-mata mengandalkan kepercayaan diri.
 - ◆ Sikap adalah asset tidak ternilai.
- d. **Proses diagnosis bentuk-bentuk dilihat dari fungsi-fungsi manajerial**
- ◆ Melihat fungsi-fungsi manajerial
 - ◆ Tujuan yang hendak dicapai, setiap pekerjaan akan mengarah kepada tujuan yang ditetapkan organisasi, dan akan mudah diidentifikasi.
 - ◆ Pola Ketergantungan antar orang.
 - ◆ Memahami peran-peran individu.
 - ◆ Strategi/teknik dalam memenangkan kekuasaan.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Kesebelas

Pokok Bahasan :

Kekuasaan dan Kewenangan dalam Kepemimpinan dan Sumber Daya Manusia

Tujuan :

Mahasiswa memahami tentang kekuasaan dan kewenangan dalam proses manajemen sumber daya manusia

Materi Pokok :

a. **Komponen penggerak anggota**

- ◆ Drive/dorongan, akan menghasilkan inisiatif, dan menimbulkan energi yang tinggi dan hasrat untuk berprestasi
- ◆ Motivation/motivasi, memiliki kekuatan dan hasrat untuk memimpin dan mendorong pelibatan anggota dalam mewujudkan visi
- ◆ Integrity/integritas/keutuhan/kejujuran, menimbulkan kepercayaan yang penuh dalam bekerjasama dengan yang lain, dan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan.
- ◆ Self confidence/percaya diri, memperlihatkan nilai kepercayaan dalam melakukan transaksi dengan orang lain.
- ◆ Knowledge/pengetahuan, pemahaman yang penuh tentang organisasi.

b. **Kesepakakatan dalam kelompok**

- ◆ Memperlihatkan secara jelas dan logis posisi kita, akan membantu orang dalam memahami car pandang kita.
- ◆ Mendengarkan setiap reaksi orang lain, dan jangan berpura-pura tidak tahu
- ◆ Libatkan semua dalam diskusi, dan temukan alternatif-alternatif tentang cara pandang kita
- ◆ Jangan berubah pikiran hanya untuk meredam konflik, tapi temukan yang terbaik, dan dalam posisi yang logis
- ◆ Usahakan jangan dulu melakukan pemungutan suara, melempar koin, atau menyerah, untuk memecahkan perbedaan, cobalah dengan argumen-argumen yang benar

- ◆ Jangan terlalu terpaku dengan pemilihan situasi “win-lose”.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Keduabelas

Pokok Bahasan :

Pilosofis orang dalam berkuasa

Tujuan :

Mahasiswa mampu memetakan dinamika kekuasaan yang diperankan oleh seseorang

Materi Pokok :

a. **Mengapa orang berkuasa atas orang lain**

Kelebihan apa yang dimiliki oleh seseorang sehingga begitu berkuasa/memiliki kekuasaan atas orang lain dan kepatuhan muncul dari orang yang dikuasainya.

b. **Kelebihan yang dimiliki dalam berkuasa**

Kelebihan apa yang dimiliki mengait dengan keterampilan, kemampuan, latar pendidikan, sikap, dan pengetahuan.

c. **Alat yang dipergunakan dalam menjalankan kekuasaan**

Kekuasaan dapat berlangsung dengan baik dan kepatuhan dapat dipertahankan. Kepatuhan yang muncul biasanya karena instrumen dalam berkuasa cocok.

d. **Tujuan yang hendak dicapai**

Target akhir dari kekuasaan adalah kepatuhan, akan tetapi perlu di lihat sampai sejauh mana kepatuhan itu muncul.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Ketigabelas

Pokok Bahasan :

Nilai dan Norma dalam kekuasaan

Tujuan :

Mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai dan norma acuan dalam penerapan kekuasaan

Materi Pokok :

a. **Tantangan-tantangan dalam kekuasaan**

Kekuasaan adalah bentuk kekuatan yang mengenai orang lain, dan kekuasaan menghasilkan keterikatan-keterikatan tertentu. Dalam pelaksanaannya kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok bukan berarti akan melangkah dengan mulus, karena bila kita melihat dari sisi basis yang kita gunakan dalam kekuasaanpun akan memperlihatkan mudah atau tidaknya terjadi gradasi dalam kekuasaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kekuasaan memungkinkan muncul adanya tantangan-tantangan, tantangan tersebut bisa bersumber dari eksternal sistem kekuasaan dan internal sistem kekuasaan.

Tantangan kekuasaan dapat diartikan sebagai hambatan yang memungkinkan menjadi batu sandungan bagi seseorang yang memiliki kekuasaan apabila pengamanan terhadap kekuasaan yang dimilikinya tidak memungkinkan.

b. **Netralitas ethic dalam kekuasaan**

Kekuasaan adalah energi yang dimiliki oleh seseorang dan besar kecilnya energi itu akan bergantung kepada besaran interaksi dalam sistem sosial yang berlangsung. Netralitas etik adalah sebuah upaya pemisahan antara bentuk kekuasaan yang dimiliki seseorang dalam konteks kelembagaan dengan tingkat kepentingan yang dibawa oleh orang yang bersangkutan.

c. **Nilai dan norma dalam kekuasaan**

Sistem sosial adalah setting yang menghubungkan antar bagian yang membangun kearah pencapaian tujuan masyarakat, norma dan nilai yang

berkembang dalam lingkungan social yang dimaksudkan adalah sebagai tolak utama berlangsungnya sebuah sistem sosial.

Nilai dan norma dalam sebuah sistem sosial membentuk budaya, budaya adalah dasar dalam menjalankan kekuasaan.

d. Nilai-nilai fundamental dalam kekuasaan

Nilai fundamental dalam kekuasaan adalah kekuatan orang yang memiliki kekuasaan itu sendiri, kekuatan yang diperoleh bersumber dari berbagai komponen adapun yang paling dasar ada lima komponen utama yaitu 1) Agama, 2) Filsafat, 3) Ideologi, 4) Khasanah keilmuan, 5) Penomona kehidupan.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Keempatbelas

Pokok Bahasan :
Perspektif dalam kekuasaan

Tujuan :
Mahasiswa memiliki cara pandang yang sesuai dengan perspektif masing-masing tentang kekuasaan dari berbagai sudut pandang.

Materi Pokok :

a. **Kekuasaan ditinjau dari perspektif organisasi**

Pandangan kekuasaan dari sisi organisasi meposisikan kekuasaan terantang dalam sebuah struktur bertingkat sesuai dengan posisi dan besaran tugas dan tanggungjawab an kewenangan yang dimiliki. Kekuasaan sebagai sebuah bentuk aspek legal formal, kekuasaan lahir karena legalitas secara formal yang lahir karena kesepakatan dalam organisasi.

b. **Kekuasaan ditinjau dari perspektif politik**

Politik adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi orang dalam tatanan kelompok tertentu dengan strategi dan metodologi tertentu yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan secara individual maupun kelompok.

Oleh karena itu kekuasaan dalam perspektif politik adalah sebagai upaya untuk memperoleh kekuasaan dalam bahasa lain dikatakan bahwa "power is how to get the power".

c. **Kekuasaan ditinjau dari perspektif social dan budaya**

Dalam perwujudannya Budaya organisasi akan terwujud ketika ada suatu interaksi yang lebih dalam kehidupan organisasi. Budaya organisasi dapat di tingkatkan dalam beberapa tingkatan berdasarkan pola perilaku yang di hadapi manusia, yaitu:

- A. Seni konkrit
- B. Kepercayaan
- C. Nilai-nilai yang di pegang

Nilai mengandung dengan apa yang di sebut tujuan, strategi dan filsafat. Nilai disini adalah pengertian-pengertian atau konsepsi yang dihayati

seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar dan apa yang kurang benar. Nilai hanya dapat dipahami jika dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku dalam sebuah model metodologis seperti yang di gambarkan oleh skema ini:



Gambar 1: Skema model metodologis nilai

d. **Kekuasaan ditinjau dari perspektif perkembangan social dan budaya modern.**

Pada suatu saat adakalanya diperluka perubahan budaya yang di maksudkan untuk mengubah perilaku pekerja yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja kerja pegawai di sebuah organisasi atau perusahaan. Cara metode yang dapat di gunakan untuk merubah suatu budaya. Adalah diantaranya:

- ◆ Yaitu dengan cara *modelling* atau peneladanan sikap, perilaku, dan kepribadian seorang pemimpin kepada bawahan, dan ini harus dalam kriteria sifat yang positif. Ini bertujuan untuk mensetting atau membentuk pola perilaku bawahan agar dapat sesuai dengan tujuan pemimpin yang mana sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan cara ini juga diharapkan akan terjadi keselarasan di antara pegawai.
- ◆ Lalu dengan cara yang sebelumnya yaitu dengan cara menjelaskan kepada bawahan apa itu budaya organisasi dalam ruang lingkup perilaku organisasi yang mereka harapkan dan yang sedang mereka lakukan. Ini bertujuan agar semua personil dapat mengetahui kemana arah organisasi mereka berjalan.
- ◆ Lalu dengan cara mempromosikan pekerja yang dapat menemukan suatu nilai yang baru dan dapat meyakinkan pekerja yang lain akan penting nilai itu untuk melanggengkan organisasi yang mereka jalani.

- ◆ Mendesain kembali segala bentuk sosialisasi budaya yang selama ini mereka lakukan dengan sosialisasi yang baru sesuai dengan perubahan nilai yang ada. Ini bertujuan penyeimbangan nilai yang baru agar tidak terjadi ketidak pahaman pekerja kemana nilai yang sekarang mereka anut.
- ◆ Dengan merubah sistem pemberian hadiah kepada bawahan yang berjasa guna menyemangati para pekerja lain untuk menemukan suatu nilai atau aturan yang baru yang mungkin sangat membantu daalam proses perkembangan organisasi dan juga perilaku yang terjadi di dalam organisasi itu tersebut.
- ◆ Menempatkan atau melaksanakan kembali semua peraturan yang tidak tertulis dengan menjadikannya peraturan yang sah dan formal. Ini bertujuan untuk menguatkan atau memperkuat aturan yang sudah ada dengan peraturan yang baru yang mana akan lebih kompleks dalam memberikan peraturan.
- ◆ Mengolah suatu budaya yang termasuk di dalamnya adalah struktur organisasi, norma, kepercayaan dan perilaku melalui pemindahan kerja, pergantian posisi jabatan pekerjaan daam satu level, dan pemusatan kerja.
- ◆ Bekerjasama dengan rekan kerja dengan kepastian melalui penggunaan partisipasi dan kekreatifitasan pekerja akan iklim budaya organisasi yang terjadi di organisasi dengan adanya kepercayaan yang tinggi antar sesama pegawai.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Kelimabelas dan Keenambelas

Pokok Bahasan :

Kekuasaan dan Konflik Organisasi

Tujuan :

Mahasiswa memahami posisi kekuasaan dalam konflik organisasi

Materi Pokok :

a. Hakikat Konflik

Konflik didefinisikan sebagai suatu perselisihan diantara dua belah pihak yang ditandai dengan menunjukkan permusuhan secara terbuka dan atau dengan sengaja mengganggu pencapaian tujuan pihak yang menjadi lawannya.

b. Manajemen Konflik

Dalam memanajemen konflik ada beberapa cara yang dapat dilakukan misalnya dengan penarikan yaitu pihak-pihak yang sedang konflik atau salah satu pihak yang sedang konflik menarik diri menghindari adanya kontak atau komunikasi dengan pihak lawannya. Caranya bisa dengan mengundurkan diri dari organisasi tersebut. Cara lainnya yaitu dengan mendatangkan pihak ketiga atau mediator sebagai juru damai atau penengah.

c. Sistematika Konflik dalam Kekuasaan

- Konflik Struktural
 - 1) Konflik Hirarkis, 3) Konflik Fungsional
 - 2) Konflik Lini-Staf, 4) Konflik Formal Informal
- Peranan Konflik dalam organisasi

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

Pertemuan Ketujubelas

Pokok Bahasan :

Kekuasaan dan Kewenangan dalam Pendidikan

Tujuan :

Mahasiswa memahami pendidikan yang diselenggarakan karena kekuasaan.

Materi Pokok :

a. Kekuasaan transformatif

Proses terjadinya hubungan kekuasaan tidak ada bentuk subordinasi antara subjek dengan subjek yang lain.

b. Kekuasaan Transmitif

Terjadi proses tranmisi yang diinginkan oleh subjek yang memegang kekuasaan terhadap subjek subjek yang terkena kekuasaan itu sendiri.

c. Pendidikan dan Kekuasaan

Ada empat masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang dilaksanakan dengan kekuasaan;

a) Domestifikasi dan stupidikasi pendidikan

Peserta didik menjadi subjek eksploetasi oleh suatu kekuasaan di luar pendidikan dan menjadikan peserta didik menjadi budak-budak dan alat dari penjajahan mental dari yang mempunyai kekuasaan.

b) Indoktrinasi

Kurikulum yang ada dipandang sebagai indoktrinasi atau mentranmisikan ilmu pengetahuan secara paksa.

c) Demokrasi dalam Pendidikan

Pendidikan yang demokratis melahirkan manusia-manusia yang penuh problematik dengan alteratif-alternatif yang dikembangkan oleh kemampuan akal budinya untuk mencari solusi yang terbaik.

d) Integrasi Sosial

Ada anggapan bahwa integritas sosial hanya dapat diciptakan melalaui kekuasaan pemerintah.

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) Reinventing Government (Memangkas Birokrasi), PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), Mengelola Kekuasaan, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), Empowering People, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), Power, MC. Grawhill.

Lembar Kerja

-

Pertemuan Kedelapanbelas

Pokok Bahasan :

Ujian Akhir Semester

Tujuan :

Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan selama satu semester

Materi Pokok :

Materi yang sudah diberikan mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir

Sumber

- ◆ Osborn D, (1995) *Reinventing Government (Memangkas Birokrasi)*, PPM Jakarta
- ◆ Jeffrey Pfeffer, (1999), *Mengelola Kekuasaan*, PPM Jakarta
- ◆ Allen (1985), *Empowering People*, MC.Grawhill
- ◆ Drumond H., (1990), *Cara Merebut dan Mempertahankan Kekuasaan*, (Terjemah Abdi Tandur), PPM Jakarta
- ◆ Russel B, (2000), *Power*, MC. Grawhill.
- ◆ Kartono, K., (1993), *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal Itu ?*, PT. RajaGrafindo Persada, Yakarta.
- ◆ Schermerborn, Jr. J.R., (1993), *Management for Productivity*, John Wiley & Sons, Inc, USA.
- ◆ Yukl, Gary A., (1989), *Leadership In Organizations*, Prentice-Hall International, Inc., New York.
- ◆ Jones, Gareth , *organizational theory, text and cases*, 1995.
- ◆ Lary Lashway, *ERIC Digest ; The Strategies of a Leader.htm*, 2000.
- ◆ Keith Davis & John W Newstrom ; 1996, Stan Kossen ; 1993, Miftah Toha ; 1992.
- ◆ James A.F. Stoner ; 1998, Fred Luthans ; 1989, Harrison Lee Roy Beach ; 1999, Jones Gareth R ; 1995.
- ◆ *Herbert G. Hicks ; 1996 , John M. Bryson ; 2001.*
- ◆ Adam Indrawijaya (1983), *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*, Sinar Baru, Bandung.
- ◆ Beckhart, Richard, (1985), *Organizational Development : Model and Strategi* (alih bahasa Ali Saidullah), Usaha Nasional, Surabaya.
- ◆ Sutarto, (1985), *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada University.
- ◆ Reksohadiprojo, S., (1999), *Organisasi : Teori Struktur Dan Perilaku*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- ◆ West A.M., (2000), *Developing Creativity in Organizations*, The British Psychological Society.

- ◆ *Effendy, Onong Uchjana. (1993). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- ◆ *Devito, Joseph A. (1996). Human Communication. Alih bahasa oleh Maulana, Agus. (1997). Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Professional Books.*
- ◆ *Mulyana, Deddy. (2000). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- ◆ *Gaffar, Mohammad Fakry. (1983). Komunikasi Organisasi: Teori dan Proses. Diktat Kuliah. Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Bandung.*
- ◆ *Owens, Robert G. (1991). Organizational Behavior in Education, Fourth Edition. Prentice Hall Inc.*
- ◆ *Robbin, Sthephen P. (1998). Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications eight edition. Prentice Hall Inc.*

Lembar Kerja

**UJIAN AKHIR SEMESTER
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FIP – UP 2007**

Mata Kuliah : Kekuasaan dan Kewenangan

**Dosen : Drs. H. Johar Permana, MA.
Asep Suryana, M.Pd.**

Petunjuk;

1. Baca semua soal di bawah ini dengan teliti.
2. Kerjakan soal yang paling dianggap mudah lebih dulu.
3. Jawaban di tulis dengan rapih dan terbaca.

Soal;

1. Apakah yang dimaksud dengan kekuasaan dan kewenangan, apa yang membedakannya sehingga keduanya dapat dipahami dengan jelas?
2. Apa maksud akhir dari sebuah bentuk kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang/kelompok orang, jelaskan?
3. Basis kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang beragam bahkan lebih dari satu basis, basis mana saja yang menurut pendapat anda akan mengamankan kekuasaan seseorang/kelompok orang, dan berikan alasannya bahwa basis itu berurutan dari yang paling kuat dan basis pendukungnya?
4. Kekuasaan yang membabi buta dalam sebuah organisasi dapat menimbulkan konflik, konflik yang terjadi bisa hirearakis dan bisa fungsional. Munculnya konflik hierarkis dan fungsional dapat menyebabkan productivitas dan pencapaian tujuan organisasi menjadi terhambat. Apa yang seharusnya dilakukan seorang pemimpin dalam organisasi dengan kekuasaannya sehingga tidak memunculkan konflik-konflik tersebut?
5. Ada orang yang berpendapat bahwa pendidikan sekarang tidak lebih dari proses domestifikasi dan stupidikasi pendidikan, dimana peserta didik menjadi subjek eksploetasi oleh suatu kekuasaan di luar pendidikan dan menjadikan peserta didik menjadi budak-budak dan alat dari penjajahan mental dari yang mempunyai kekuasaan. Berikan pandangan anda terhadap pendapat tersebut?